



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Siti Aniqoh Shofwani^{1*}, Pipit Sundari², Sarbullah³, Yovita Mumpuni Hartarini⁴,
Ahmad Hariyadi⁵

^{1,2,3,4} STIE Semarang, ⁵ Universitas Muria Kudus, Indonesia.

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 10 Januari 2024 Direvisi: 29 Februari 2024 Disetujui: 10 Maret 2024</p> <p>Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Revolusi Industri 4.0.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil pendidikan selama era revolusi industri keempat di SMAN Kabupaten Rembang. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, memanfaatkan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data melalui tahapan: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka agar selaras dengan lanskap yang berkembang. Pendekatan kepemimpinan yang demokratis terbukti lebih efektif dalam melibatkan guru, siswa, komite sekolah, wali siswa, dan komunitas yang lebih luas. Kepala sekolah profesional diharapkan memiliki berbagai kompetensi termasuk ciri-ciri kepribadian, keterampilan manajerial, ketajaman kewirausahaan, kemampuan pengawasan, dan keterampilan sosial. Di era Industri 4.0, kemahiran kepala sekolah diukur dengan keahlian mereka dalam memanfaatkan teknologi, alat komunikasi, sumber daya informasi, dan kemampuan kewirausahaan.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Siti Aniqoh Shofwani* STIE Semarang, Semarang, Indonesia.</p> <p>E-mail: siti_aniqoh@stiesemarang.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>This research aims to examine the role of school principals in improving educational outcomes during the era of the fourth industrial revolution at SMAN Rembang Regency. This study uses a qualitative research approach, utilizing data collection methods such as observation, interviews and documentation studies. Data analysis goes through stages: (1) data condensation, (2) data presentation, (3) drawing conclusions/verification. The results show that school principals are adapting their leadership styles to align with the evolving landscape. A democratic leadership approach has proven to be more effective in involving teachers, students, school committees, student guardians and the wider community. Professional school principals are expected to possess a range of competencies including personality traits, managerial skills, entrepreneurial acumen, supervisory abilities, and social skills. In the Industry 4.0 era, school principals' skills are measured by their expertise in utilizing technology, communication tools, information resources, and entrepreneurial abilities.</p>



PENDAHULUAN

Kepala sekolah diharuskan memiliki kapasitas untuk menerapkan strategi manajemen secara efektif melalui pembentukan dan promosi pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada manajemen dalam pengaturan pendidikan (Hariyadi et al., 2022). Peran utama mereka sebagai

pemimpin melibatkan pembentukan kebijakan sekolah, mendefinisikan realisasi tujuan sekolah dan tujuan pendidikan menyeluruh, yang semuanya memiliki dampak langsung pada kualitas pengajaran (Sriwahyuni et al., 2019; Aprilana et al., 2017). Lembaga pendidikan ditugaskan tidak hanya untuk mendorong kemajuan dalam sains dan teknologi tetapi juga untuk memelihara individu yang mahir yang mampu bersaing di tingkat regional, nasional, dan global. Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah saat ini diharuskan memiliki kemahiran dan rangkaian kompetensi yang beragam, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, yang mencakup kompetensi kepribadian, supervisi, manajerial, kewirausahaan, dan kompetensi sosial.

Gaya kepemimpinan menurut Damsar (2012) mencakup kepemimpinan otokratis, *laissez-faire*, dan demokratis. Haris (dalam Anipah et al., 2024) mengategorikan gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi kepemimpinan demokratis, otoriter, karismatik, paternalistik, ahli, dan *laissez-faire*. Sementara gaya kepemimpinan yang bervariasi ini menawarkan kelebihan dan kekurangannya sendiri, namun poin penting pertimbangannya adalah bahwa penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah harus disesuaikan dengan keadaan spesifik yang berlaku dalam lembaga pendidikan saat ini. Kepala sekolah diharapkan memiliki gaya kepemimpinan yang optimal yang selaras dengan kondisi yang berkembang dari era teknologi dan informasi. Meskipun demikian, tantangan muncul karena tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan. Kondisi tersebut disebabkan kurangnya kesadaran di antara para pemimpin sekolah mengenai evolusi praktik kepemimpinan untuk abad ke-21.

Yusro (2018) menyatakan munculnya Revolusi Industri 4.0 menawarkan peluang dan tantangan bagi negara-negara untuk unggul dalam lingkungan global yang kompetitif yang dipengaruhi oleh penggabungan berbagai teknologi yang memiliki kapasitas untuk memberdayakan individu dan masyarakat dalam menghasilkan kemungkinan baru. Kendala utama terletak pada perlunya adaptasi yang menuntut tenaga kerja untuk menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan pengaturan yang dinamis dan maju (Gaspar et al., 2019; Hariyadi et al., 2023). Dengan tantangan yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri 4.0, lembaga pendidikan, khususnya, perlu mengembangkan kompetensi baru untuk mengimbangi kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi. Namun demikian, sangat penting untuk secara efektif menangani dampak negatif dari kemajuan teknologi, memastikan bahwa nilai-nilai dan prinsip etika ditegakkan untuk mencegah konsekuensi yang merugikan. Kegagalan untuk mengelola kerugian pemanfaatan teknologi dapat mengakibatkan masalah seperti pornografi, ketidaksetaraan sosial, dan munculnya kegiatan terlarang seperti kejahatan dunia maya dan penyebaran informasi yang salah (Jannah, 2020). Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini sekaligus meningkatkan standar pendidikan melalui menumbuhkan suasana sekolah yang positif yang menekankan pengembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Budaya sekolah yang kuat bertindak sebagai kerangka panduan untuk upaya pendidikan di masa depan.

Seorang kepala sekolah yang efektif harus kompeten dalam mengelola institusi mereka sesuai dengan peraturan yang relevan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan atau perubahan yang cepat, seperti modifikasi kurikulum yang terjadi hampir setiap periode atau sebagai tanggapan terhadap kebijakan baru di tingkat nasional dan regional. Selain itu, kepala sekolah yang melayani sebagai pemimpin harus memiliki keterampilan yang lebih dibandingkan dengan bawahannya, terutama dalam hal memimpin (Rahayuningsih & Iskandar, 2022). Kepala sekolah juga perlu memiliki visi pendidikan yang berkualitas, sekaligus memperhatikan sumber daya manusia (SDM) di dalam institusi. Dalam konteks Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan tujuan utama dalam bidang pendidikan nasional dan merupakan komponen penting dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara komprehensif. Tantangan utama di era revolusi industri 4.0 adalah bagaimana menavigasi dan beradaptasi secara efektif dalam periode itu. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan khusus untuk tetap relevan dalam gelombang globalisasi dan memajukan sekolah di bawah bimbingan mereka. Mengatasi arus globalisasi dan evolusi pembelajaran abad ke-21 sangat penting.

Misalnya, transformasi pola pikir dan pengembangan karakter pada anak-anak saat ini menghadirkan tantangan bagi kepala sekolah dan pendidik mereka. Oleh karena itu, untuk mendapatkan solusi optimal dalam mengatasi tantangan ini dengan memeriksa berbagai masalah di sektor pendidikan, kepala sekolah diharapkan untuk berinovasi dan menghasilkan ide-ide kreatif untuk menangkap peluang yang muncul dalam revolusi industri 4.0, memungkinkan mereka untuk merancang solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan kepemimpinan dan memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif di era Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 di SMAN Kabupaten Rembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Lokasi penelitian ini adalah SMAN Kabupaten Rembang. Melalui teknik *purposive sampling* ditetapkan sumber data dalam penelitian, yaitu: Kepala sekolah, Guru, dan Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif data dari Miles et al. (2014) meliputi: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah di SMAN Rembang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era Industri 4.0 dengan berfokus pada aspek-aspek kunci seperti pencapaian visi dan misi, kepercayaan diri, komunikasi ide yang berkelanjutan, memberi contoh, memiliki idealisme, inspirasi, kemampuan untuk memobilisasi, memberikan pengaruh, berkolaborasi secara efektif, dan merangkul keragaman untuk menciptakan front yang terpadu. Karakteristik beragam yang ditunjukkan oleh kepala sekolah menjadi ciri unik dan berfungsi sebagai model bagi pendidik dan siswa, yang mewakili generasi masa depan negara. Selain itu, dalam peran kepemimpinan mereka, kepala sekolah menunjukkan kemampuan manajerial yang kuat dengan menyusun strategi program sekolah, mengelola kurikulum, mengawasi guru, staf, siswa, dan semua pemangku kepentingan; membina hubungan positif dengan dewan siswa, komite sekolah, dan masyarakat; mengawasi fasilitas dan infrastruktur sekolah; menangani keuangan dengan transparansi dan integritas; dan memajukan inovasi teknologi di sekolah.

Dengan memenuhi tugas mereka sebagai pemimpin, kepala sekolah berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan kualitas sekolah karena mereka melayani sebagai pemimpin dan administrator. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua masalah sekolah mengenai sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya non-manusia seperti fasilitas dan infrastruktur; oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan memiliki keahlian dalam lima kompetensi utama: kompetensi pribadi, manajerial, pengawasan, kewirausahaan, dan sosial. Selain itu, kepala sekolah bertugas meningkatkan pencapaian 8 Standar Pendidikan Nasional (SNP) melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diamanahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Namun demikian, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh para peneliti mengungkapkan kekhawatiran mengenai keterampilan kewirausahaan kepala sekolah yang tidak memadai.

“Saat ini kami belum memiliki program kewirausahaan di sekolah, hal tersebut dikarenakan rata-rata peserta didik berdasarkan dari latar belakang ekonomi yang kurang memadai, sehingga program kewirausahaan cukup sulit dilakukan. Namun kedepannya saya akan membuat koperasi untuk siswa yang di dalamnya terdapat kantin kejujuran”. (AH, 7 Desember 2023)

Kepala sekolah harus memiliki kesiapan akademik, mental, dan fisik untuk secara efektif memenuhi tanggung jawab mereka. Sebagai pemimpin pendidikan, mereka adalah pelopor inovatif untuk perubahan dalam lembaga pendidikan yang mereka awasi. Kualitas dan atribut sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berfungsi sebagai panutan bagi guru dan siswa, membimbing kegiatan sekolah, program, kebijakan, dan keputusan untuk meningkatkan standar pendidikan. Perilaku teladan ini menumbuhkan otoritas, kekaguman, dan rasa hormat di antara guru, staf, siswa, dan komunitas sekolah yang lebih luas. Selain itu, kepala sekolah harus menunjukkan kemahiran dalam mengelola berbagai aspek termasuk kurikulum, staf pengajar, sumber daya, keuangan, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pemimpin sekolah memegang peranan penting dalam mengawasi jalannya proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan Fitrah (2017) bahwa pimpinan sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui monitoring dan evaluasi program-program yang tepat sasaran dan berkontribusi terhadap visi dan misi sekolah. Kompetensi terakhir yang harus dimiliki oleh pemimpin sekolah adalah kompetensi sosial, atau mempunyai minat dan keinginan untuk berbagi dengan orang-orang disekitarnya. Bhineka Tunggal Ika merupakan nilai yang harus dijunjung tinggi oleh seluruh generasi warga negara Indonesia (tetap ada persatuan dalam keberagaman), walaupun berbeda budaya, kita harus saling berdampingan dan bersatu. Artinya terbuka dan damai. Selanjutnya, kepala sekolah perlu berpikir secara holistik, menganalisis informasi, mengevaluasinya, dan mengambil keputusan. Kepala sekolah diharapkan mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi sekolah terkait kemajuan dan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mengetahui bagaimana menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan agar pembelajaran di sekolah tidak membosankan bagi guru dan siswa. Kepala sekolah juga diharapkan memberikan pelayanan prima kepada seluruh guru, pegawai, siswa, dan seluruh warga sekolah serta tidak bertindak otoriter.

Yulisyawati et al (2018) menekankan peran penting kepala sekolah dalam menentukan efektivitas sekolah. Indikator kunci keberhasilan kepala sekolah terletak pada standar pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah di bawah arahan mereka. Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi untuk memberikan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi pendidik, sehingga meningkatkan kompetensi mereka (Alenezi, 2017). Selain itu, dalam hal prestasi akademik, kualitas pendidikan mencerminkan kinerja sekolah dalam jangka waktu tertentu, terlepas dari tujuan, visi, dan misinya (Ismail, 2018). Untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi siswa dan memastikan daya saing di era Revolusi Industri 4.0, sektor pendidikan harus terus berkembang (Anizah & Maretta, 2017). Lembaga pendidikan harus menumbuhkan budaya inovasi abadi untuk menumbuhkan individu yang mahir yang mampu berkontribusi pada aspirasi nasional. Selain itu, beberapa faktor dapat menghambat pengembangan kualitas kepemimpinan, menghambat kapasitas kepala sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan di lembaga yang mereka awasi, terutama di sekolah yang mereka kelola (Sunarijah, 2018).

SIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah telah mengalami transformasi dan secara konsisten beradaptasi dengan perubahan. Gaya kepemimpinan yang lebih tepat untuk kepala sekolah saat ini adalah kepemimpinan demokratis, yang melibatkan keterlibatan dengan siswa, komite sekolah, wali siswa, dan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif dan terampil oleh kepala sekolah dapat secara signifikan mempengaruhi kemajuan lembaga pendidikan yang mereka awasi, karena kepala sekolah profesional

diharapkan memiliki kualitas seperti kepribadian, keterampilan manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan kompetensi sosial. Selain itu, kepala sekolah harus mahir dalam menavigasi tantangan era Industri 4.0, termasuk kemahiran dalam teknologi informasi dan kemampuan wirausaha. Pengembangan profesional berkelanjutan melalui pendidikan, sesi pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan relevan lainnya sangat penting bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, khususnya pembuat kebijakan, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memantapkan diri mereka sebagai pemimpin profesional dan kompeten yang berdedikasi untuk kemajuan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenezi, A. (2017). Technology Leadership in Saudi Schools. *Education and Information Technologies*, 22(3), 1121–1132. <https://doi.org/10.1007/s10639-016-9477-x>
- Anipah., Yuniarsih, C., Susanti., Azis, A., & Septialona, A. (2023). Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1). <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.528>
- Anizah, A., & Maretta, W. F. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 97–105. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1157>
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1975>
- Damsar. (2012). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Gaspar, M., Julião, J., Cruz, M. (2019). Organizational Strategies Induced by the Fourth Industrial Revolution: Workforce Awareness and Realignment. In: Machado, J., Soares, F., Veiga, G. (eds) Innovation, Engineering and Entrepreneurship. HELIX 2018. Lecture Notes in Electrical Engineering, vol 505. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91334-6_45
- Hariyadi, A., Dumiyati., Tukiyo., & Darmuki, A. (2023). The Effectiveness of PBL Collaborated with PjBL on Students' 4C in The Course of Basic Education. *International Journal of Instruction*, 16(3), 897-914. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16348a>
- Hartina., Hariyadi, A., Tukiyo., Romadhianti, R., & Seen, I. (2022) Strengthening Characteristics of Organizational Structures as An Effort To Improve Madrasah Employee Performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3769>
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Manajemen Pendidikan. *ISLAMIKA*, 2(1), 129-139. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications Inc.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2472>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarijah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 15- 26.
- Yulisetyawati, A. A., Burhanuddin, B., & Zulkarnain, W. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Hubungannya dengan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 37-44. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i12018p37>
- Yusro, M. (2018, July 11-14). Strategi Peningkatan Mutu Akreditasi SMK Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional APTEKINDO: Revitalization of Technical and Vocational Education to Face Industrial Revolution 4.0. Diterima dari http://repository.unp.ac.id/35820/1/BUDI_SYAHRI_Prosiding_Nasional_Aptekindo_2018_OK.pdf